

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Variabel Tergantung (Y) : *Phubbing*

Variabel Bebas (X) : *Fear of Missing Out (FoMO)*

#### **3.2 Definisi Operasional**

##### **3.2.1 *Phubbing***

*Phubbing* merupakan perilaku mahasiswa dengan mengabaikan lingkungan sekitar dan memusatkan perhatian pada *smartphone*, bahkan ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Penelitian ini menggunakan skala *phubbing* versi Indonesia yang diadaptasi oleh Fauzan (2018) berdasarkan pada skala *phubbing* yang dikembangkan oleh Karadag (2015). Pernyataan dalam skala *phubbing* berjumlah 25 aitem yang mewakili dua dimensi *phubbing* yaitu dimensi gangguan komunikasi dan dimensi obsesi terhadap ponsel.

##### **3.2.2 *Fear of Missing Out (FoMO)***

*Fear of Missing Out (FoMO)* merupakan perasaan cemas dan takut yang timbul karena tidak ingin tertinggal atau kehilangan pengalaman berharga dengan orang lain, dan memiliki keinginan untuk selalu terhubung dengan aktivitas orang lain melalui media sosial atau internet.

Penelitian ini menggunakan skala *fear of missing out* (FoMO) yang dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan pada skala *phubbing* yang dikembangkan oleh Przybylski, et al (2013). Pernyataan dalam skala *fear of missing out* (FoMO) berjumlah 15 aitem yang mewakili dua dimensi *fear of missing out* (FoMO) yaitu dimensi *relatedness* dan dimensi *self*.

### 3.3 Subjek Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan subjek dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang menggunakan media sosial.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan skala. Skala psikologi digunakan untuk mengukur atribut kognitif dan non-kognitif, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala psikologi non-kognitif (Azwar, 2018). Pada penelitian ini peneliti akan memberikan beberapa pernyataan dan kemudian akan diisi oleh subjek penelitian melalui *google form*. Peneliti juga menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017) skala *likert* yaitu skala yang dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dengan dua item pernyataan yaitu pernyataan yang mendukung indikator (*favorable*) dan

pernyataan yang tidak mendukung indikator (*unfavorable*) dengan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Nilai pembobotan untuk kategori *favorable* yaitu 1 sampai 4, apabila subjek memilih jawaban mendekati 4 maka dapat dikatakan kondisi subjek sesuai dengan pernyataan pada skala tersebut. Sedangkan, pada kategori *unfavorable* jika jawaban yang dipilih mendekati angka 1 maka kondisi subjek semakin sesuai dengan pernyataan tersebut. Sejalan dengan pendapat Azwar (2019) yang menyatakan bahwa istilah “sesuai” digunakan sebagai pilihan respon dalam skala untuk mengukur keadaan diri subjek, sehingga dapat mengetahui sejauhmana isi pernyataan atau aitem menggambarkan keadaan diri atau perilakunya.

Tabel 3. 1  
Alternatif Jawaban

<b>Kategori</b>	<b>Skor <i>Favorable</i> (F)</b>	<b>Skor <i>Unfavorable</i> (UF)</b>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (ST)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Penelitian ini menggunakan instrumen skala *phubbing* versi Indonesia dan skala FoMO. Skala *phubbing* versi Indonesia dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari Fauzan (2018) berdasarkan pada teori *phubbing* Karadag (2015) yang menggunakan dua dimensi yaitu gangguan komunikasi dan obsesi terhadap ponsel.

Tabel 3. 2  
Blueprint Phubbing

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Gangguan komunikasi	Menerima atau melakukan panggilan telepon ketika sedang berkomunikasi	1, 4	2, 3, 5	5
	Membalas pesan singkat (SMS / Chat) ketika sedang berkomunikasi	7, 8	6	3
	Mengirim pesan singkat (SMS / Chat) ketika sedang berkomunikasi	9, 10	-	2
	Mengecek notifikasi media sosial ketika sedang berkomunikasi	11, 14	12, 13	4
Obsesi terhadap ponsel	Kelekatan terhadap ponsel	15, 16, 17, 18	-	4
	Cemas ketika jauh dari ponsel	19, 20	21	3
	Kesulitan dalam mengatur penggunaan ponsel	22, 23, 24	25	4
Total				25

Skala *fear of missing out* (FoMO) pada penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan pada teori Przybylski, dkk (2013) yang menggunakan dua dimensi yaitu *relatedness* dan *self*.

Tabel 3. 3  
Blueprint Fear of Missing Out (FoMO)

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan <i>relatedness</i>	Ketakutan	1, 2, 3	4	4
	Kekhawatiran	6, 8, 11	5, 7, 9, 10	7

Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan <i>self</i>	Kecemasan	12, 13, 14, 15	-	4
Total				15

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 26.0 for windows. Berikut tahapan untuk melakukan analisis data yaitu :

#### 3.5.1 Uji Asumsi

Uji asumsi yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat sebaran data terdistribusi normal atau tidak (Widana & Muliani, 2020). Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 26.0. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data dapat dikatakan terdistribusi normal dan apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

##### b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel atau lebih bersifat linear (Widana & Muliani, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji linearitas yang dirancang untuk menentukan apakah *fear of missing out* (FoMO) memiliki hubungan linear dengan *phubbing*. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data dapat dikatakan

linear dan jika nilai sig < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak linear.

### 3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji asumsi pada variabel *fear of missing out* (FoMO) (X) dengan *phubbing* (Y). Menganalisa uji hipotesis berdasarkan tiap variabel. Apabila hasil dari uji asumsi terpenuhi, maka peneliti akan menggunakan analisis parametrik dengan analisis *Product Moment Pearson*. Analisis korelasi dilakukan tiap dimensi untuk mengukur hubungan antara dua variabel. Apabila hasil dari uji asumsi tidak terpenuhi, peneliti akan menggunakan analisis non-parametrik yaitu *Rank Spearman*.

## 3.6 Kredibilitas

Pada penelitian ini kredibilitas yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan daya diskriminasi. Pengujian ini dilakukan sebagai syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan untuk menguji tiap aitem pernyataan pada skala yang digunakan layak atau tidak untuk pengumpulan data.

### 3.6.1 Uji Validitas

Azwar (2020) menyatakan bahwa validitas merupakan sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang akan diukur dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuannya. Pada skala *phubbing* peneliti melakukan analisis menggunakan uji validitas konstruk *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) atau dapat disebut dengan analisis

faktor konfirmatori dengan bantuan JASP 0.17.2.1. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk menganalisis dan menjelaskan adanya hubungan antara variabel atau aitem satu dengan yang lain, serta dapat mengidentifikasi variabel atau aitem dalam sebuah penelitian (Azwar, 2018). CFA digunakan untuk menguji kesesuaian hasil penghitungan statistic dengan data empirik dari sebuah teori (Azwar, 2018). Menurut Wijanto (Prawita & Heryadi, 2023) terdapat beberapa estimasi yang digunakan dalam analisis CFA yaitu ukuran kesesuaian chi-square, NFI, CFI, GFI, dan RMSEA. Berikut tabel fit indeks untuk penghitungan CFA :

Tabel 3. 4  
Fit Indeks CFA

<b>Indeks</b>	<b>Batas Penerimaan</b>
Chi-square (p)	>0,01
GFI	>0,90
RMSEA	<0,08
CFI	>0,90
NFI	>0,90

Pada penelitian ini peneliti skala FoMO menggunakan uji validitas isi yaitu Aiken's V untuk melihat sejauh mana aitem tersebut dapat mewakili sebuah konstruk yang akan diukur dengan menggunakan penilaian berupa angka 1 sampai 5. Aitem dapat dikatakan valid apabila validasi mendekati 1,00 dan semakin tinggi validitas Aiken's V, maka semakin baik validitas aitemnya (Azwar, 2020).

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Azwar (2020) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi dari skala psikologi, dimana untuk mengetahui tingkat reliabilitas alat ukur psikologi harus melakukan uji coba alat ukur dan hasil dari uji coba tersebut diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Koefisien reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* minimal 0,70 dan apabila nilai koefisien mencapai 0,90 atau mendekati 1,00, maka dapat dikatakan nilai reliabilitasnya memuaskan.

### 3.6.3 Daya Diskriminasi

Azwar (2020) menyatakan bahwa daya diskriminasi dapat dikatakan memuaskan apabila memiliki nilai minimal 0,3. Apabila daya diskriminasi  $\leq 0,3$  atau bernilai negatif, maka aitem dapat dikatakan rendah. Sedangkan apabila daya diskriminasi  $\geq 0,3$  maka dapat dikatakan aitem memiliki daya diskriminasi tinggi.

## 3.7 Rancangan Penelitian

### 3.7.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara variabel *fear of missing out* dengan variabel *phubbing*.

### 3.7.2 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yaitu :



**a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan ini peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang kemudian akan dikaji keputusannya. Selanjutnya menentukan subjek sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Kemudian menentukan dan mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, serta mempersiapkan perizinan untuk melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan asesmen awal untuk mendapatkan data perilaku *phubbing* dan FoMO melalui observasi dan wawancara.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian pada beberapa mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk melihat validitas dan reliabilitas pada skala yang digunakan. Setelah mendapatkan analisis dari uji coba, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan bantuan *google form* untuk memudahkan penyebaran pada subjek penelitian. Pada tahap ini subjek akan mengisi *informed consent* yang telah disediakan oleh peneliti dan selanjutnya akan memberikan skor pada setiap pernyataan yang telah disediakan peneliti pada *google form*.

**c. Tahap Pengolahan Data**

Tahap pengolahan data pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengolahan data secara statistik dengan bantuan SPSS

26.0. Selanjutnya peneliti akan menganalisa hasil dan menyusun pembahasan sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi.

**d. Tahap Evaluasi**

Setelah melakukan analisa hasil dan penyusunan pembahasan, peneliti akan menyimpulkan dan memberi saran dari penelitian yang telah dilakukan.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANIL  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA